



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**Skripsi**

**ANALISIS DAMPAK PEMBIAYAAN DANA BERGULIR  
KUR (KREDIT USAHA RAKYAT) TERHADAP KINERJA  
UMKM MITRA BRI UNIT PONDOK KOTA PADANG**

oleh:

**FARIZ RAHMAN**  
**BP : 06 152 032**

Mahasiswa Program S-1 Jurusan Manajemen

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**Padang**

**2010**



No. Alumni Universitas :	<b>Fariz Rahman</b>	No. Alumni Fakultas :
--------------------------	---------------------	-----------------------

a) Tempat / Tanggal Lahir : Padang / 31 Desember 1988 b) Nama Orang Tua : Zulasman, SE, MSi dan Syamsu Rahmah c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Manajemen e) No.BP : 06152032 f) Tanggal Lulus : 5 Mei 2010 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3,19 i) Lama Studi : 3 tahun 8 bulan j) Alamat Orang Tua : Jln. Dampra 23, Rawabadak, Jakarta Utara.

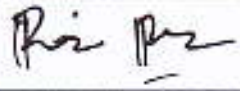


## ANALISIS DAMPAK PEMBIAYAAN DANA BERGULIR KUR (KREDIT USAHA RAKYAT) TERHADAP KINERJA UMKM MITRA BRI UNIT PONDOK KOTA PADANG

*Skripsi SI Oleh : Fariz Rahman  
Pembimbing : Rida Rahim, SE,ME.*

### ABSTRAK

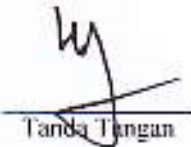
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendanaan bergulir Kredit Usaha Rakyat terhadap kinerja UMKM binaan BRI Unit Pondok Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan data primer dari kinerja UMKM yang didapatkan dari wawancara langsung dan pengisian kuisioner. Variabel yang dijadikan sebagai indikasi kinerja UMKM adalah penjualan, perolehan laba, jumlah tenaga kerja dan cakupan pasar. Hasil uji T berpasangan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap kinerja penjualan, perolehan laba dan jumlah tenaga kerja, sedangkan untuk variabel cakupan pasar tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan. Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS *for windows*.

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 5 Mei 2010. Abstrak ini telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan	1 	2 	3 
Nama Terang	Rida Rahim, SE. ME	Drs Alimunir, MM	Idamiharti, SE. M.Si

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si  
Nip. 197110221997011001

  
Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas / Universitas dan mendapat Nomor Alumnus :

		Petugas Fakultas / Universitas	
No. Alumni Fakultas :		Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas :		Nama	Tanda Tangan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) selalu hadir karena memang diperlukan. UMKM ini selalu pula dapat membuktikan ketahanannya, terutama ketika bangsa kita dilanda badai krisis ekonomi (tampak jelas sejak Juli 1997). UMKM ini tampak merupakan salah satu sektor usaha penyangga utama yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan data yang diperoleh, pada masa krisis ekonomi tahun 1998-2001 yang lalu menunjukkan fakta, bahwa UMKM secara umum justru lebih mampu bertahan hidup dan tumbuh sekitar 11% per tahun dibanding industri dengan skala besar yang tumbuh hanya sekitar 6% per tahun (Deperindag RI, 2002). Sementara itu, dalam data statistik yang dipublikasikan oleh BPS dan Kementerian Negara Koperasi dan UKM tahun 2006 (Neddy, 2006), perkembangan jumlah UMKM selama periode 2003 sampai dengan 2005 menunjukkan pertumbuhan rata-rata 5,41% atau tumbuh 1,15 juta unit setiap tahunnya, yakni dari 42,40 juta unit (2003) menjadi 43,71 juta unit (2004) dan terus meningkat menjadi sekitar 44,69 juta unit pada tahun 2005. Sekalipun pertumbuhan rata-rata Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yakni 5,41 % sedikit lebih kecil dibanding pertumbuhan rata-rata Usaha Menengah yang mencapai 6,64% dan pertumbuhan Usaha Besar sekitar 7,11%, namun secara kuantitatif Usaha Mikro dan Kecil sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat banyak karena jumlahnya merupakan 99,9 persen dari keseluruhan pelaku bisnis yang berusaha di tanah air.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) selalu hadir karena memang diperlukan. UMKM ini selalu pula dapat membuktikan ketahanannya, terutama ketika bangsa kita dilanda badai krisis ekonomi (tampak jelas sejak Juli 1997). UMKM ini tampak merupakan salah satu sektor usaha penyangga utama yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan data yang diperoleh, pada masa krisis ekonomi tahun 1998-2001 yang lalu menunjukkan fakta, bahwa UMKM secara umum justru lebih mampu bertahan hidup dan tumbuh sekitar 11% per tahun dibanding industri dengan skala besar yang tumbuh hanya sekitar 6% per tahun (Deperindag RI, 2002). Sementara itu, dalam data statistik yang dipublikasikan oleh BPS dan Kementrian Negara Koperasi dan UKM tahun 2006 (Neddy, 2006), perkembangan jumlah UMKM selama periode 2003 sampai dengan 2005 menunjukkan pertumbuhan rata-rata 5,41% atau tumbuh 1,15 juta unit setiap tahunnya, yakni dari 42,40 juta unit (2003) menjadi 43,71 juta unit (2004) dan terus meningkat menjadi sekitar 44,69 juta unit pada tahun 2005. Sekalipun pertumbuhan rata-rata Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yakni 5,41 % sedikit lebih kecil dibanding pertumbuhan rata-rata Usaha Menengah yang mencapai 6,64% dan pertumbuhan Usaha Besar sekitar 7,11%, namun secara kuantitatif Usaha Mikro dan Kecil sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat banyak karena jumlahnya merupakan 99,9 persen dari keseluruhan pelaku bisnis yang berusaha di tanah air.

Selain itu UMKM juga mampu menunjukkan ketahanannya dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) per bulan Agustus tahun 2007, memperlihatkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih menjadi pelaku usaha yang paling banyak yaitu mencapai 48,64 juta unit atau 99,9% dari pelaku bisnis yang ada di Indonesia. Dalam hal penyerapan tenaga kerja diketahui bahwa kelompok usaha ini mampu menyerap 86,7% dari jumlah tenaga kerja produktif yang tersedia. Di samping itu, UMKM berperan menghasilkan lebih dari setengah Produk Domestik Bruto. Pada tahun 2006, UMKM menghasilnya 53,28% PDB atau senilai Rp 1779 triliun. Sementara Usaha Besar menghasilkan sisanya yakni 46,72% PDB atau senilai Rp 11559 triliun (BPS : Agustus 2007).

Dalam upaya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah tidak terlepas dari berbagai hambatan-hambatan yang terjadi. Dari berbagai studi, salah satunya penelitian yang dilakukan KADIN, diperoleh hasil beberapa faktor yang menjadi hambatan usaha kecil menengah untuk bisa maju (Zulkieflimansyah dan Banu Muhamad, 2003), antara lain: (1) lemahnya sistem pembiayaan dan dukungan permodalan; (2) kurangnya kemampuan dalam melakukan akses pasar, daya saing pemasaran dan regulasi pasar domestik maupun global; (3) terbatas dalam informasi sumber bahan dan panjangnya jalur distribusi serta lemah dalam kekuatan tawar menawar; (4) lemah dalam kemampuan teknologi; (5) kualitas sumber daya manusia masih lemah meliputi: aspek kompetensi, keterampilan, etos kerja, wawasan kewirausahaan dan standarisasi produk/jasa; (6) birokrasi perijinan membutuhkan waktu relatif panjang; (7) keberadaan lembaga penjamin belum

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diungkapkan pada bab 5, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. KUR yang diberikan oleh BRI kepada UMKM memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM mitra Bank BRI Unit Pondok Kota Padang, hal ini terlihat dari angka penjualan yang meningkat dan diikuti oleh perolehan laba yang ikut naik. Selain itu sebagian UMKM juga menambah jumlah tenaga kerjanya, hal ini mengindikasikan bahwa produktifitas UMKM tersebut meningkat sehingga pemilik membutuhkan sumber daya manusia tambahan untuk menjalankan usahanya. Sedangkan untuk faktor cakupan pasar, UMKM tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan setelah mendapatkan KUR BRI.
2. Faktor yang menjadi tolak ukur kinerja UMKM yang mengalami peningkatan kinerja terbesar adalah laba, yakni sebesar 34,58% dari laba sebelum mendapatkan kredit. Hal ini merupakan imbas dari penjualan yang naik sebesar 24,69% dari omset sebelum mendapatkan kredit. Untuk jumlah tenaga kerja UMKM mengalami pertumbuhan sebesar 24,47%, dan untuk cakupan pasar tidak mengalami pertumbuhan yang cukup besar, yakni hanya sebesar 9,81%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akyuwen, Roberto. 2005. *Efektivitas Kelembagaan Keuangan Dalam Penyaluran Kredit Mikro: kajian Pendekatan Ekonomi Kelembagaan Baru*. Semarang: FE Undip.
- Anonimous. 1995. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1995 Tentang Usaha Kecil Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil*. Ditjen Pembinaan Koperasi Perkotaan. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Yogyakarta.
- Azhar, Samsul. Hanya 386 Koperasi yang Aktif di kota Padang. <http://www.antar.sumbar.com>. Senin, 4 Mei 2009.
- Berry, A. E. Rodriguez, 2001, H. Sandee, "Small and Medium Enterprise Dynamics in Indonesia", Bulletin of Indonesian Economic Studies, Vol. 37 No. 2.
- Badan Pusat Statistik (BPS), (2007). *Pengukuran dan Analisis Ekonomi Kinerja Penyerapan Tenaga Kerja, Nilai Tambah dan Ekspor Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta.
- Burhanuddin R. MA. 2006. *Dampak Program Stimulan Dengan Pola Bergulir Melalui Koperasi Dihadang Peternakan, Perikanan Dan Perkebunan*. Jurnal Pengkajian Koperasi Dan UKM Nomor 1 Tahun I.
- Evy Meirina. 2007. *Evaluasi Tingkat Pendapatan Usaha Kecil Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Dari Baitul Maal Wat Tamwi (BMT) Beringharjo, Kauman, Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Gunari Budiretnowati. (2007). *Kajian Tentang Profil UKM Sukses*. Laporan Hasil Tim Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UKMK.